

PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN UNTUK PENCEGAHAN COVID-19 BAGI PELAKU PASAR

Yusrawati¹, Mawar Hayati²
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh^{1,2}
yusrawatiaishy@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku para pelaku pasar tradisional mengenai pencegahan penyebaran virus COVID-19 di Pusat Pasar Kota Lhokseumawe. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional study. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori baik dan cukup yaitu sebanyak 82 (68,3%) dan sikap responden sebagian besar dalam kategori baik dan cukup yaitu sebanyak 68 (56,7%). Perilaku responden sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 53 (51,0%). Simpulan, ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap para pelaku pasar tradisional mengenai pencegahan penyebaran virus COVID-19 di Pusat Pasar Kota Lhokseumawe.

Kata Kunci: Pelaku pasar, Pengetahuan, Perilaku, Protokol Kesehatan, Sikap

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes towards the behavior of traditional market participants regarding the prevention of the spread of the COVID-19 virus at the Lhokseumawe City Market Center. The research design used in this study is a cross-sectional study. The results showed that most of the respondents' knowledge was in the sound and good category, as many as 82 (68.3%), and the respondents' attitudes were mainly in the excellent and sufficient class, as many as 68 (56.7%). Most of the respondent's behavior was in an outstanding category, with as many as 53 (51.0%). In conclusion, there is a relationship between knowledge and attitudes towards traditional market players regarding preventing the spread of the COVID-19 virus at the Lhokseumawe City Market Center.

Keywords: Market participants, Knowledge, Behavior, Health Protocol, Attitude

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang terjadi bencana biologi global yaitu pandemi COVID-19. Ditelusuri asal muasal penularannya terjadi dari kelelawar ke manusia di Kota Wuhan-Hubei-Cina, yang berhubungan erat dengan perilaku memakan kelelawar tanpa dimasak (Sukesih et al., 2020). Indonesia berada pada urutan ke-14 dengan kasus sebanyak 4.242.532 dan angka kematian 143.333 kasus. Data sebaran COVID-19 dari Kemenkes RI pada tanggal 31 Oktober 2021, Provinsi Aceh dilaporkan memiliki kasus sebanyak 38.317 (0,9% dari jumlah terkonfirmasi nasional) dengan angka kematian 2.047 (5,3% dari jumlah

terkonfirmasi provinsi) (Darafunna et al., 2022; Pole et al., 2021; Andri et al., 2021). Virus corona adalah sekelompok virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan (Padila & Andri, 2022). COVID-19 bisa menyebabkan 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus corona, yaitu: demam, batuk dan sesak napas (Apriana et al., 2021; Rina, 2020). Upaya protokol kesehatan yang dilakukan yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak serta menghindari situasi yang berkerumun (Rachmani et al., 2020; Sari et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuriri didapatkan bahwa ketidakpatuhan dalam penerapan protokol kesehatan masih tinggi terutama pada bagian menjaga kebersihan dan etika batuk (Nuriri et al., 2021; Wardhani et al., 2021).

Tingkat pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat terhadap COVID-19 bervariasi. Namun hasil penelitian mendapatkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap masyarakat maka semakin baik pula pelaksanaan praktik pencegahan COVID-19 di lingkungan masyarakat (Padila et al., 2021; Rachmani et al., 2020). Penelitian lain juga berpendapat melalui hasil analisis yang telah ditelaah bahwa masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap pelaksanaan protokol kesehatan (Darafunna et al., 2022). Didukung juga oleh penelitian yang didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 (Puspita & Puspita, 2021).

Berdasarkan data di atas tampak bahwa upaya pengendalian penyebaran virus dan memutus rantai penularan dengan menerapkan protokol kesehatan belum efektif, karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penanggulangan COVID-19 melalui perilaku penerapan protokol kesehatan yang benar terutama jika berada di tempat umum, oleh karena itu perlu diteliti gambaran perilaku pelaku pasar (pengelola, pembeli dan pedagang) terhadap upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19 di tempat umum seperti pasar. Pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap tindakan cuci tangan terbukti saling berhubungan (Octa, 2019). Jadi salah satu upaya pengendalian penyebaran COVID-19 di tempat umum adalah dengan menerapkan protokol kesehatan atas kesadaran dan kemauan sendiri dari pelaku pasar terutama di pasar tradisional dimana penjual dan pembeli melakukan transaksi secara langsung.

Oleh karena itu fokus penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku para pelaku pasar tradisional mengenai pencegahan penyebaran virus Covid-19 di Pusat Pasar Kota Lhokseumawe. Penelitian ini dilakukan pada pengunjung pasar tradisional di Pusat Pasar Kota Lhokseumawe. Tingkat pengetahuan dan sikap serta keterkaitannya sangat penting dianalisis untuk mencegah penyebaran Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study* di Pusat Pasar Kota Lhokseumawe. Penelitian ini dilaksanakan pada April sampai dengan Oktober 2021. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner diklasifikasikan menjadi 5 bagian yaitu kuesioner A untuk karakteristik pengelola pasar, pembeli dan pedagang. Kuesioner B, C, dan D untuk memberikan pengetahuan, sikap dan perilaku penerapan protokol kesehatan oleh pengelola pasar, pembeli dan pedagang untuk mencegah penyebaran COVID-19 di Pusat Pasar Lhokseumawe.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pengelola pasar, pembeli dan pedagang yang berjualan di Pusat Pasar Lhokseumawe yang melakukan transaksi dalam kurun waktu tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Sampel pedagang pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 120 orang.

Analisis penelitian menggunakan analisis univariat yaitu menampilkan hasil berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *spearman* dengan variabel independen berbentuk data kategorik dan variabel dependen berbentuk kategorik.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel. 1
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
Remaja akhir (17-25 tahun)	28	23.3
Dewasa awal (26-35 tahun)	39	32.5
Dewasa akhir (36-45 tahun)	25	20.8
Lansia awal (46-55 tahun)	18	15
Jenis kelamin		
Laki-laki	56	46.7
Perempuan	64	53.3
Pendidikan terakhir		
SD	13	10.3
SMP	27	45
SMA/SMK/SLTA	50	41.7
D3	23	19
S1	7	5.8
S2		
Peran		
Pengelola Pasar	10	8.3
Pedagang	40	33.3
Pembeli	70	58.3
Total	120	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 26 – 35 (dewasa awal) dan 17 – 25 (remaja akhir). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 64 orang (53,3%). Tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah SMA/SMK/SLTA sebanyak 50 orang (41,7%). Sebagian besar responden berperan sebagai pembeli yaitu sebanyak 70 orang (58,3%) yang datang silih berganti.

Pengetahuan, Sikap dan Perilaku para Pelaku Pasar Tradisional

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	72	60
Cukup	48	40
Kurang	0	0
Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan sebagian besar responden berada dalam kategori Baik yaitu sebanyak 72 orang (60%) dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	68	56.7
Cukup	52	41.7
Kurang	2	1.6
Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel 3 sikap sebagian besar responden berada dalam kategori Baik yaitu sebanyak 68 responden (56.7%) dan sebagian kecil dalam kategori kurang yaitu sebanyak 2 responden (1.6%).

Tabel. 4
Distribusi Frekuensi Perilaku Responden

Perilaku pencegahan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	48	40
Cukup	67	55.8
Kurang	5	4.2
Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa untuk perilaku pencegahan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 67 responden (55.8%) dan sebagian kecil dalam kategori kurang yaitu sebanyak 5 responden (4.2%).

Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku para Pelaku Pasar

Tabel. 5
Tabulasi Silang Pengetahuan
terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19

Pengetahuan	Perilaku pencegahan						Total	%	P- Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	43	35.8	39	32.5	0	0	82	68.3	0.001
Cukup	5	4.2	31	25.8	1	0.8	37	30.8	
Kurang	0	0	0	0	1	0.8	1	0.8	
Total	48	40	70	58.3	2	1.6	120	100	

Berdasarkan tabel 5 responden dengan pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan dengan baik sebanyak 43 (35.8%), pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan cukup sebanyak 39 (32.5%), pengetahuan yang cukup dan perilaku pencegahan baik sebanyak 5 (4.2%), pengetahuan cukup dan perilaku pencegahan cukup sebanyak 31 (25.8%), pengetahuan cukup dan perilaku pencegahan kurang sebanyak 1 (0.8%), pengetahuan kurang dan perilaku pencegahan kurang sebanyak 1 (0.8%) dan tidak ada responden yang berpengetahuan baik dan cukup tetapi perilaku pencegahan kurang.

Hasil uji korelasi menggunakan uji *Spearman* $p=0,001$ (nilai $p<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pelaku pasar di Pusat Pasar Kota Lhokseumawe.

Tabel 6.
Tabulasi Silang Sikap
terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19

Pengetahuan	Perilaku pencegahan						Total	%	P- Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	43	35.8	39	32.5	0	0	82	68.3	0.001
Cukup	5	4.2	31	25.8	1	0.8	37	30.8	
Kurang	0	0	0	0	1	0.8	1	0.8	
Total	48	40	70	58.3	2	1.6	120	100	

Berdasarkan tabel 6 responden dengan sikap yang baik dan perilaku pencegahan dengan baik sebanyak 58 (48.3%), sikap yang baik dan perilaku pencegahan cukup sebanyak 12 (10%), sikap yang cukup dan perilaku pencegahan baik sebanyak 15 (12.5%), sikap yang cukup dan perilaku pencegahan cukup sebanyak 32 (26.7%), sikap cukup dan perilaku pencegahan kurang sebanyak 1 (0.8%), sikap kurang dan perilaku pencegahan kurang sebanyak 2 (1.6%) dan tidak ada responden yang bersikap baik tetapi perilaku pencegahan kurang.

Hasil uji korelasi menggunakan uji *Spearman* $p=0,001$ (nilai $p<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan COVID-19 pada pelaku pasar di Pusat Pasar Kota Lhokseumawe.

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berdasarkan peran dibagi dalam 3 klaster yaitu sebagai pengelola pasar, pedagang dan pembeli. Penerapan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di pasar sangat membutuhkan peran kepemimpinan pengelola pasar serta keterlibatan lintas sektor dan aparat dalam penertiban kedisiplinan pelaku pasar. Dalam penelitian ini walau responden dari pengelola dalam jumlah yang kecil tetapi sangat menentukan apakah protokol kesehatan di Pusat Pasar Kota Lhokseumawe.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pelaku pasar di Pusat Pasar Kota Lhokseumawe ($p<0,05$). Pengetahuan merupakan bagian yang penting dalam penanganan penyebaran COVID-19 (Yanti et al., 2020). Pengetahuan pelaku pasar tentang COVID-19 dan cara mencegah penularannya merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemik seperti sekarang ini. Pelaku pasar perlu mengetahui penyebab COVID-19, karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan COVID-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan dengan cukup sebanyak 45 (43.2%). Berdasarkan uji yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pelaku pasar di Pusat Pasar Kota Lhokseumawe.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Purnamasari & Raharyani (2020) menunjukkan hasil pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait COVID-19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan physical/social distancing menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan

bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19 dengan *p-value* 0,047 (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Sari & Atiqoh, 2020). Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Novita et al., 2017). Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti et al., 2020).

Menurut peneliti, pengetahuan merupakan gabungan informasi yang didapatkan dari suatu objek. Sehingga untuk mendapatkan pengetahuan yang baik maka informasi harus berasal dari sumber yang tepat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada pelaku pasar di Pusat Pasar Kota Lhokseumawe ($p < 0,05$). Sikap adalah bentuk respon seseorang terhadap rangsangan yang melibatkan faktor emosi dan pendapat (baik senang maupun tidak) (Wahyuni et al., 2021). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azlan et al., (2020) dimana sebagian besar responden yang terlibat memiliki sikap yang positif terhadap pandemi COVID-19 yang sedang terjadi. Demikian pula terdapat hasil penelitian bahwa sikap merupakan faktor yang paling mempengaruhi masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19 (Wiranti et al., 2020). Menurut Wahyuni bahwa sikap merupakan respon seseorang terhadap hasil pikiran yang diolah dari objek yang melibatkan emosi (Wahyuni et al., 2021).

Menurut peneliti bahwa sikap merupakan hasil terjemahan yang dilakukan berdasarkan pengamatan, proses berpikir dan pelaksanaannya. Sikap dapat bernilai positif maupun negatif. Hal ini ditentukan dari keakuratan informasi yang didapat dan proses berpikir individu.

Perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dapat menjadi upaya untuk pencegahan terhadap penularan COVID-19 (Octa, 2019). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Kundari et al., 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan yang dilakukan responden sebagian besar pada kategori cukup baik (43.2%). Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menjaga jarak saat di luar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer sebelum masuk rumah, toko/mini market, atm dan fasilitas lainnya, taat menggunakan masker saat berpergian dan tidak bersentuhan atau salaman dengan orang lain. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut (Mujiburrahman et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Purnamasari (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 95,8% masyarakat Wonosobo mempunyai perilaku yang baik, bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* secara sering, menghindari

kerumunan dan menjaga social ataupun physical distancing. Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui virus COVID-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet (Purnamasari & Raharyani, 2020). Oleh karena itu dalam penelitian ini, sebagian responden melakukan cuci tangan setelah memegang benda yang telah disentuh sesuai dengan protokol kesehatan (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Menurut peneliti bahwa perilaku adalah penggabungan dari pengetahuan dan sikap individu. Sehingga dengan adanya pengetahuan dan sikap yang baik maka akan menghasilkan perilaku yang positif terhadap suatu objek yang sedang dinilai.

SIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap para pelaku pasar tradisional mengenai pencegahan penyebaran virus Covid-19 di Pusat Pasar Kota Lhokseumawe untuk memutus rantai penularan dan penyebaran COVID-19 ditempat umum.

SARAN

Saran dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Kota Lhokseumawe khususnya Dinas Kesehatan, BPBD Kota Lhokseumawe dan Satuan Tugas COVID-19 untuk dapat meningkatkan edukasi, menyampaikan informasi yang efektif untuk pembentukan perilaku masyarakat pelaku pasar yang diharapkan, melakukan pengawasan serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung perilaku penerapan protocol kesehatan untuk pencegahan penyebaran COVID-19 di Pusat Pasar Kota Lhokseumawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, J., Padila, P., & Arifin, N. A. (2021). Tingkat Kecemasan Pasien Kardiovaskuler pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 382-389. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2167>
- Apriana, W., Friscila, I., & Kabuhung, E. I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Akses Informasi dengan Tingkat Kecemasan tentang Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Poskesdes Mantangai Tengah Kabupaten Kapuas. *Proceeding of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*, 3(1). <https://ocs.unism.ac.id/index.php/PROBID/article/view/701>
- Azlan, A. A., Hamzah, M. R., Sem, T. J., Ayub, S. H., & Mohamad, E. (2020). Public Knowledge, Attitudes and Practices Towards COVID-19: A Cross-Sectional Study in Malaysia. *PLoS ONE*, 15(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233668>
- Darafunna, N., Tahlil, T., & Mulyati, D. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 715-722. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3308>
- Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 281-294. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3463>
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85>

- Niruri, R., Farida, Y., Prihapsara, F., Yugatama, A., & Ma'rufah, S. (2021). Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Punggawan, Banjarsari Surakarta. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(1), 75–81. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v18i01.12522>
- Novita, N. W., Yuliasuti, C., & Narsih, S. (2017). Tingkat Pengetahuan tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v7i1.486>
- Octa, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
- Padila, P., & Andri, J. (2022). Beban Kerja dan Stres Kerja Perawat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 919-926. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3582>
- Padila, P., Andri, J., Sartika, A., Andrianto, M., & Harsismanto, J. (2021). Single Parent Psychology Who Confirmed Positive COVID-19. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.31539/josing.v2i1.2964>
- Pole, J., Andri, J., & Padila, P. (2021). Cardiovascular Patient's Anxiety in the Time of the COVID-19 Pandemic. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 2(1), 15-21. <https://doi.org/10.31539/josing.v2i1.3022>
- Purnamasari, I & Raharyani, A. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 10(1), 33-42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Puspita, E., & Puspita, S. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Insan Cendekia*, 8(2), 114–221. <https://doi.org/10.35874/jic.v8i2.932>
- Rachmani, A. S., Budiyo, B., & Dewanti, N. A. Y. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia)*, 4(1), 97–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.31934/mppki.v4i1.1353>
- Rina, D. (2020). Pencegahan Penyebaran Virus Corona di Bandara Menggunakan Artificial Intellegence. *STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)*, 5(1), 94-100. <https://doi.org/10.30998/string.v5i1.6199>
- Sari, D. P., & Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 32–35. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Sari, N. N., Yuliana, D., Hervidea, R., & Agata, A. (2020). Protokol Kesehatan COVID-19 : Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Area Kerja pada Karyawan Perkantoran di Bandar Lampung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 173–180. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 258-264. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Wahyuni, Y., Purnamawati, D., Fauziah, M., & Putri, A. (2021). Gambaran Sikap dan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1), 33–42. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/download/10612/6301>

- Wardhani, R. K., Dinastiti, V. B., & Fauziyah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan ASI Eksklusif. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 149-154. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.129>
- Wiranti, W., Sariatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), 117-124. <https://doi.org/10.22146/jkki.58484>
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Masyarakat tentang COVID-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485–490. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/6173/pdf>